

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang meyakini bahwa suatu fenomena atau gejala dapat dianggap sebagai sesuatu yang nyata, konkret, dapat diamati secara langsung, serta dapat diukur. Pendekatan ini juga mengasumsikan bahwa terdapat hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang diteliti (Reza et al., 2024).

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data numerik secara statistik, dan juga menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan empiris. Penelitian ini berfokus pada analisa *return* saham sebagai variabel terikat, sedangkan rasio keuangan sebagai variabel bebas yang masing-masing dicerminkan oleh CR, ROA, DER, TATO dan PER.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan juga hubungan antar variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen). Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang merumuskan masalah dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti (Ani et al., 2021).

C. Subjek Penelitian

1. Variabel Penelitian

Secara umum variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu konsep yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Konsep ini berfungsi sebagai elemen yang perlu diamati, dianalisis, atau dikaji oleh peneliti. Dengan kata lain, variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian mencakup berbagai aspek atau faktor yang berperan dan memengaruhi jalannya penelitian (Salmaa, 2023). Berdasarkan hubungan antar variabel, variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel ini diukur untuk melihat apakah perubahan pada variabel independen memiliki dampak. Dalam penelitian ini *return* saham merupakan variabel dependen karena dipengaruhi rasio keuangan (Sugiyono, 2023). *Return* saham dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan harga saham penutupan awal tahun dan akhir tahun dengan rumus sebagai berikut:

$$Return = \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)} \dots \text{Persamaan (3.1)}$$

P_t = Harga saham akhir tahun

P_{t-1} = Harga saham awal tahun

Tabel 3. 1 Rumus Variabel dependen

Variabel	Pengukuran
Return Saham (Fuad & Al-Mughni, 2018)	$Return = \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)}$

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan kebalikan dari variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau mempengaruhi perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan nilai pasar merupakan variabel independen karena mempengaruhi *return* saham. Berikut rumus variabel yang digunakan yang digunakan:

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* yang membandingkan aktiva lancar dengan utang (liabilitas) lancar

$$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Utang lancar} \dots \text{Persamaan (3.2)}$$

2) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* yang membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total aset.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \dots \text{Persamaan (3.3)}$$

3) Rasio Solvabilitas

Solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Equity*

Ratio yang membandingkan total liabilitas dengan total equity.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots \text{Persamaan (3.4)}$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover*

yang membandingkan total penjualan dengan total aset.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots \text{Persamaan (3.5)}$$

5) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar diproksikan dengan Price Earning

Ratio yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai laba per lembar saham (EPS).

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{EPS} \dots \text{Persamaan (3.6)}$$

Tabel 3. 2 Rumus Variabel Independen

Variabel	Pengukuran
CR (Kasmir, 2019)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$
ROA (Septiana & Wahyuati, 2013)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
DER (Kasmir, 2019)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
TATO (Kasmir, 2019)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
PER (Septiana & Wahyuati, 2013)	$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{EPS}$

2. Populasi

Populasi merupakan keseleruhan elemen yang menjadi bagian dari suatu penelitian, meliputi objek maupun subjek yang memiliki ciri-

ciri atau karakteristik tertentu. Secara umum populasi mencakup semua anggota suatu kelompok, baik manusia, hewan, peristiwa, maupun benda yang berada dalam satu tempat, dan menjadi sasaran dalam menarik kesimpulan dari akhir penelitian (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian berjumlah 34 perusahaan yang ini meliputi seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia.

3. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel berperan sebagai perwakilan dari seluruh populasi yang menjadi objek penelitian (Amin et al., 2023). Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode dalam menentukan sampel sehingga dihasilkan 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak Sesuai	Jumlah
1.	Perusahaan sektor kesehatan yang masuk kedalam Indeks Saham Syariah (ISSI).		34
2.	Perusahaan yang rutin membagikan laporan keuangan tahunan di website resmi perusahaan pada periode 2021-2024	(1)	33
3.	Perusahaan terindeks ISSI yang sudah melakukan IPO dari sebelum januari 2021	(16)	17
4.	Perusahaan yang tidak terkena suspend selama periode tahun 2021-2024	(1)	16

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi, fakta, atau data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen tertulis, foto, rekaman video, maupun arsip lainnya (Rangkuti, 2024).

Menggunakan data sekunder dari dokumen-dokumen resmi seperti laporan keuangan tahunan perusahaan, data harga saham, serta daftar perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta website resmi perusahaan. Teknik dokumentasi juga sesuai dengan penelitian sebelumnya seperti pada penelitian M. Akbar Fadhilah (Fadhilah & Warsitasari, 2023) dan Nisa (Nisa & Khairunnisa, 2019)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Menurut Purwanto data panel merupakan gabungan antara data deret waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) sehingga memungkinkan analisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan (Nisa & Khairunnisa, 2019). Data time

series yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode untuk rentan waktu 4 tahun dari tahun 2021 sampai 2024. Untuk data cross section dalam penelitian ini merupakan perusahaan kesehatan yang telah memenuhi kriteria sampel. Berikut urutan teknik analisis data yang digunakan:

1. Model Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2004) Analisis data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Artinya data dikumpulkan dalam beberapa objek (perusahaan) dalam beberapa periode waktu secara berulang. Analisis regresi data panel sendiri merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan dimensi waktu dan individu secara bersamaan. Analisis regresi yang menggunakan data panel dikenal dengan sebutan regresi data panel (Ruslan et al., 2024). Secara umum model persamaan regresi data panel yang menggunakan alat bantu Eviews dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots \text{Persamaan (3.7)}$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

α = Konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

$X_2 = \text{Return On Asset}$

$X_3 = \text{Debt To Equity Ratio}$

$X_4 = \text{Total Asset Turnover}$

$X_5 = \text{Price Earning Ratio}$

$\varepsilon = \text{Estimasi kesalahan (error)}$

2. Uji Pemilihan Model

Sebelum melakukan uji pemilihan model, perlu dipahami terlebih dahulu ke tiga model pendekatan sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

CEM mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan efek baik antar entitas (sektor) maupun antar waktu. Model ini menggunakan satu persamaan regresi yang sama untuk seluruh data observasi. Estimasi parameternya menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau kuadrat terkecil biasa (Falah et al., 2016). Metode OLS merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear (Mobonggi et al., 2022).

Bentuk persamaan model linear yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \dots + \varepsilon_{it} \text{ Persamaan (3.8)}$$

Y_{it} = Variabel dependen untuk unit ke-i pada waktu ke-t

X_{it} = variabel independent unit ke-i pada waktu ke-t

β_0, β_1 = koefisien regresi

ε_{it} = Error term

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap unit entitas (sektor) maupun periode waktu memberikan pengaruh yang berbeda terhadap model. Perbedaan ini tercermin dalam nilai intersep yang unik untuk masing-masing entitas, sehingga FEM menghasilkan intersep yang berbeda-beda. Model ini biasanya diestimasi dengan teknik variabel dummy sehingga sering disebut juga sebagai model *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Falah et al., 2016).

Persamaan umum model Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it} \text{ Persamaan (3.9)}$$

Y_{it} = Variabel dependen untuk unit ke-i pada waktu ke-t

X_{it} = variabel independen unit ke-i pada waktu ke-t

α_i = intercept khusus untuk unit i, tetap sepanjang waktu

β_1 = koefisien regresi

ε_{it} = Error term

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan unik antar entitas (sektor) atau antar waktu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel-variabel bebas (independen) yang digunakan dalam model. *Random Effect Model* merupakan metode regresi untuk mengestimasi data panel dengan cara menghitung error

(galat) model menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) (Ruslan et al., 2024).

Persamaan umum model *Random Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + u_i + \varepsilon_{it} \text{ Persamaan (3.10)}$$

Y_{it} = Variabel dependen untuk individu ke-i pada waktu ke-t

X_{it} = variabel independen unit ke-i pada waktu ke-t

β_0, β_1 = koefisien regresi

u_i = komponen error spesifik unit (random effect)

ε_{it} = error term

3. Tahapan Pemilihan Model

Untuk menganalisis data panel diperlukan adanya uji spesifikasi model guna menggambarkan data, uji tersebut meliputi:

a. Uji Chow

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel mana yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) (Ruliana & Rais, 2022). Hipotesis uji chow sebagai berikut:

H_0 : maka model yang tepat adalah CEM

H_1 : maka model yang tepat adalah FEM

Jika nilai probabilitas (p-value) dari uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* dipilih. Jika p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan *Common Effect Model* dipilih.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih mana yang lebih cocok antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam menentukan model regresi data panel (Ruliana & Rais, 2022). Hipotesis uji hausman sebagai berikut:

H_0 : maka model yang tepat adalah REM

H_1 : maka model yang tepat adalah FEM

Jika p-value $< 0,05$ maka model *Fixed Effect Model* terpilih.

Jika p-value $> 0,05$ maka model *Random Effect Model* yang terpilih.

c. Uji Langange Multiplier (LM)

Tujuan dilakukannya uji *langrange Multiplier* yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel (Ruliana & Rais, 2022). Hipotesis uji LM ini sebagai berikut:

H_0 : maka model yang tepat adalah CEM

H_1 : maka model yang tepat adalah REM

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka model *Random Effect Model* yang terpilih. Sedangkan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka *Common Effect Model* yang terpilih.

4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2015), dalam analisis regresi data panel, uji autokorelasi tidak diwajibkan karena regresi data panel menggunakan data cross section, sedangkan autokorelasi biasanya hanya digunakan untuk data time series. Selain itu, uji normalitas juga tidak menjadi keharusan karena bukan merupakan persyaratan yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi data panel (Awaludin et al., 2023).

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi tinggi atau hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model tersebut. Apabila antar variabel independent saling berkorelasi tinggi, maka hal tersebut dapat mengganggu kestabilan dan keakuratan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Setya Budi et al., 2024).

Masalah ada atau tidak adanya multikolinearitas dapat diuji dengan dua cara yaitu menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan matriks korelasi (*correlation*). Jika nilai VIF > 10 dan nilai korelasi $> 0,85$ maka data penelitian terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari residual bersifat konstan (homoskedastis) atau tidak (heteroskedastis). Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien. Pada aplikasi EViews terdapat beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan, antara lain uji Breusch- 54 Pagan-Godfrey, uji Harvey, uji Glejser, uji ARCH, dan uji White (Setya Budi et al., 2024). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji Glejser. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai Prob. masing-masing variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai Prob. masing-masing variabel bebas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2018) uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen secara parsial (Pratiwi & Lubis, 2021). Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jadi kriteria dari uji t yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat diartikan variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat diartikan variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan cara quick look, yaitu dengan melihat nilai signifikansi F pada out hasil uji regresi yang dilakukan. level signifikan berada pada nilai 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan ditentukan dengan melihat nilai F hitung harus lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan begitu akan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Manalu, 2021).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Jika R^2 semakin besar

maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. sebaliknya jika R^2 semakin kecil maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) lebih rendah.